

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Aktivitas Belajar

###### a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas harus ada dalam belajar, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin berjalan. Belajar bukan hanya diam saja seperti patung. Tidak ada orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, apalagi kalau aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, membaca, mencatat, memandang, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Pengertian Aktivitas belajar dijelaskan dalam Al-quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Ayat ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memandang aktivitas belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah,

mencari, dan mengkaji, serta meneliti. Hal tersebut yang menyebabkan aktivitas belajar menjadi sangat penting.

Rousseau dalam Sardiman (2016: 96) menjelaskan aktivitas belajar adalah segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Sardiman (2016: 100) menambahkan bahwa “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Kedua hal aktivitas itu harus saling terkait.

Hamalik, O (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Wijaya, R.S. (2015:41) selanjutnya mengemukakan “aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan”. Pengertian aktivitas belajar yang telah dikemukakan para ahli memiliki arti suatu kegiatan individu dalam bentuk fisik maupun mental dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## **b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Aktivitas yang dilakukan peserta didik banyak jenisnya. Usman, U dalam Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017:242) mengelompokan

aktivitas belajar Peserta didik ke dalam beberapa hal diantaranya; aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, aktivitas menulis. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2016: 101) selanjutnya menyebutkan aktivitas belajar dapat digolongkan berdasarkan kegiatan utamanya yaitu:

- 1) *Visual activities*: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen/ demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja;
- 2) *Oral activities*: mengemukakan fakta, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *Listening activities*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, diskusi;
- 4) *Writing activities*: menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes;
- 5) *Drawing activities*: membuat gambar, membuat grafik/chart/diagram/peta/pola;
- 6) *Motorik activities*: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat metode, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun;
- 7) *Mental activities*: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan;

- 8) *Emosional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang dan gugup.

### c. Indikator Aktivitas Belajar

Rotten dalam Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014:5) Menjelaskan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mengamati aktivitas belajar Peserta didik yaitu. Antusiasme Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Interaksi Peserta didik dengan guru, Interaksi Peserta didik dengan Peserta didik lain, kerja sama kelompok, Aktivitas Peserta didik dalam diskusi kelompok, Aktivitas Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan Peserta didik dalam menggunakan alat peraga, dan Partisipasi Peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Hanida, T (2015:5) menyebutkan juga dalam penelitiannya bahwa Indikator yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar terdiri dari:

- 1) Menyimak penjelasan guru,
- 2) Mengamati penjelasan guru,
- 3) Membaca materi pelajaran,
- 4) Mencatat materi pelajaran,
- 5) Menjawab Pertanyaan yang diberikan guru,
- 6) Aktif bertanya,
- 7) Aktif berdiskusi bersama teman kelompok,

- 8) Aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari,
- 9) Keberanian menyampaikan pendapat,
- 10) Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
- 11) Senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mendasarkan dari pendapat para ahli di atas indikator aktivitas belajar Peserta didik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Interaksi Peserta didik dengan guru,
- 3) Interaksi Peserta didik dengan Peserta didik lain,
- 4) Aktivitas Peserta didik dalam Kerja kelompok,
- 5) Aktivitas Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran,
- 6) Partisipasi Peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar Anak**

Fitriyah, L (2017:26) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik baik jasmani maupun rohani. Faktor external, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti kondisi lingkungan sekitar.

Sardiman (2016:39) mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern (dari dalam) peserta didik dan faktor ekstern (dari luar) peserta didik. Faktor intern menyangkut faktor fisiologi dan psikologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

## **2. Orang Tua “Ngalas”**

### **a. Pengertian Orang Tua “Ngalas”**

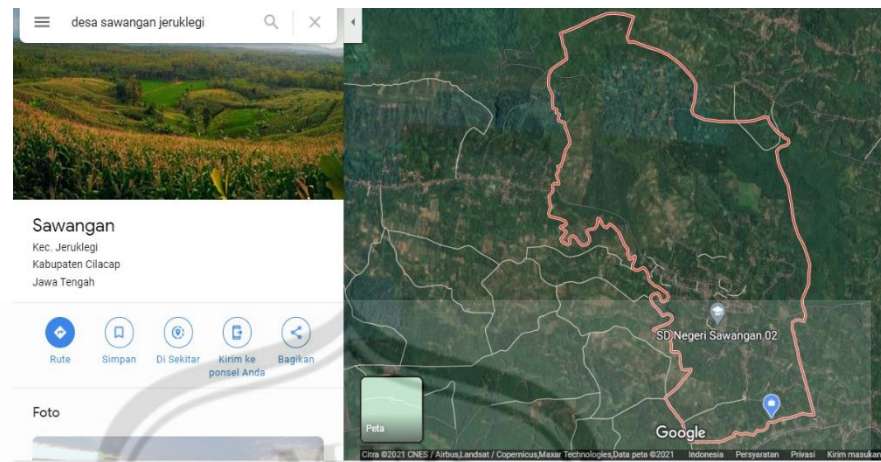
Nurmalinda, A. T., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017:5) menjelaskan “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.” Djamarah dalam Frebiana, S.W (2014:29), selanjutnya mendefinisikan “Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga”. Pengertian orang tua yang telah dijelaskan ilmuwan tersebut orang tua memiliki arti pendidik yang utama dalam sebuah keluarga yang terbentuk dari ikatan perkawainan yang sah.

Kata “*Ngalas*” diambil dari bahasa jawa yaitu dari kata *alas* yang berarti hutan, lalu mendapat ater-ater anuswara nga- sehingga menjadi “*Ngalas*” yang artinya menuju *alas* atau hutan. Kata “*Ngalas*” sering pakai orang jawa untuk menunjukkan kegiatan pekerjaan yang berada di hutan. Orang yang bekerjanya di alas atau hutan dapat menggunakan istilah “*Ngalas*”. Orang tua “*Ngalas*” dapat diartikan orang tua yang bekerja di hutan.

#### **b. Kondisi Geografis**

Desa Sawangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Sawangan terletak di sebelah barat Kecamatan Jeruklegi yang wilayahnya termasuk daerah dataran tinggi perbukitan. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kawunganten, sebelah utara berbatasan dengan Desa Citepus, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Desa Jeruklegi Kulon. Adapun suhu udaranya rata-rata 25 - 30° C, Desa Sawangan secara administrasi terbagi menjadi 4 RW (Rukun Warga) dan 27 RT (Rukun Tetangga).

Wilayah Desa Sawangan berdekatan dengan tanah milik perhutani. Tanah Perhutani di Desa Sawangan sangat bagus untuk kegiatan bertani. Sunarto dalam Sangidun (2020) menjelaskan bahwa Warga Desa Sawangan berjumlah 4.481 itu mayoritas berprofesi petani dan para warga tidak mau menyia-nyiakan lahan yang produktif dari lahan perhutani yang ada di wilayahnya.



Gambar 2.1 Lokasi Desa Sawangan, Jeruklegi (sumber dari google map)

### c. Jenis-Jenis Pekerjaan

Eksiningrum (2012:24) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Febriyanti, F.Y (2017:7) selanjutnya menerangkan jenis pekerjaan adalah jenis tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai pokok penghidupan. Pengertian jenis pekerjaan tersebut dapat disimpulkan jenis pekerjaan adalah suatu jenis kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam rangka sebagai pokok penghidupan.

Jenis pekerjaan orang tua peserta didik tentu berbeda satu sama lainnya. Pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1) Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan, yang digunakan untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sifat pekerjaan ini tetap.

## 2) Pekerjaan sampingan

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan sampingan bersifat melengkapi pekerjaan pokok. Penelitian ini akan mendeskripsikan aktivitas belajar Peserta didik dengan latar belakang orang tua “*Ngalas*” dan aktivitas belajar peserta didik orang tua peserta didik yang bekerja sebagai wiraswasta.

### **d. Konsep Tanah Perhutani**

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dalam Pasal 1 ayat 2 berbunyi “Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya”, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Azzahra, F (2019: 49) menjelaskan bahwa Hutan berdasarkan statusnya terbagi menjadi dua yaitu hutan negara dan hutan hak. Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah, sedangkan hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah.

Undang-undang No .41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Perum Perhutani merupakan badan usaha milik negara di bidang kehutanan yang diberi pelimpahan kewenangan pengelolaan hutan negara. Noor,

F. (2018:47) mengungkapkan pemanfaatan tanah sebagai wujud dari pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sumaryo dalam suaramerdeka.co.id mengatakan petani di Desa Sawangan sudah bekerja sama dengan pihak perhutani sudah berlangsung lama. Mereka diizinkan menanam jagung di sela-sela tanaman tegakan milik Perhutani. Namun ada kewajiban yang harus dilakukan petani yaitu merawat dan menjaga tanaman tegakan milik Perhutani.

**e. Faktor-faktor Orang Tua “Ngalas”**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua “Ngalas” di Desa Sawangan diantaranya: letak geografis, pendidikan, dan pendapatan.

1) Letak Geografis

Karakteristik Geografis suatu wilayah akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk. Masyarakat yang tinggal di pedesaan sebagian besar memiliki pekerjaan yang terkait dengan bidang agraris seperti: petani, karena menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada, demikian pula masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai sebagian besar akan bermata pencaharian sebagai nelayan, petani rumput laut, pembuat jala, dan sebagainya.

Putri, V.K.M. (2021) dalam kompas.com menjelaskan bahwa letak geografis suatu daerah berpengaruh pada jenis pekerjaan masyarakatnya. Tempat tinggal Orang tua Peserta didik SD Negeri Sawangan 02 termasuk daerah dataran tinggi yang sebagian wilayahnya milik perhutani, sudah tentu masyarakat/ orang tua sebagian besar sebagai petani yang bekerja di hutan atau “*Ngalas*”.

## 2) Tingkat Pendidikan

Jenis pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jika pendidikan seseorang tinggi maka memiliki peluang lebih banyak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dari pada orang yang tidak berpendidikan. Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013:175). “Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi.”

Pekerjaan buruh tani di Desa Sawangan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi seperti pekerjaan lainnya, maka dari itu banyak orang tua Peserta didik yang bekerja “*Ngalas*”. Berbeda dengan orang tua Peserta didik yang memiliki pendidikan lebih tinggi, mereka memiliki pekerjaan yang lain.

## 3) Pendapatan

Jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan “*Ngalas*” di Desa Sawangan yang

bekerja sama dengan perhutani membawa harapan mendapat pendapatan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena dengan biaya sewa tanah yang cukup terjangkau dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak. Dengan pendapatan yang cukup orang tua akan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

### **B. Penelitian relevan**

1. Penelitian Wijaya, R. S. (2015) yang berjudul “Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menguji hubungan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitiannya adalah Peserta didik yang mandiri mampu beraktivitas sesuai dengan keadaan dirinya untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional.
2. Penelitian yang dilakukan Ridho, S. M. pada tahun 2015 yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah Mayang Jember (Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)”. Metode Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan Analisis data kualitatif deskriptif dan reflektif. Hasil penelitiannya bahwa peran orang tua

sangatlah penting dalam aktivitas belajar peserta didik, namun tak lepas dari itu semua, aktivitas belajar peserta didik juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan murid itu sendiri.

3. Suyono, A (2016). Melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik yang dimediasi oleh fasilitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar. Kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Ketiga terdapat pengaruh langsung antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik. Keempat terdapat pengaruh tidak langsung antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik yang dimediasi oleh fasilitas belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Risma. (2018) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh latar belakang

ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraida, A., Halimah, M., & Rokhayati, A. (2014). Yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. Metode yang digunakan metode deskriptif studi kausal kompartif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitiannya adalah interaksi sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
6. Penelitian yang dilakukan Hutasuhut, S., & Wirawan, I. P. (2019) berjudul “*Socio-Economic and Parental Attention toward Learning Achievement with Mediation of Motivation to Learn.*” Penelitian ini menggunakan metode ex-post facto. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Penelitian ini mengkaji pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar, selain itu juga mengkaji mediasi motivasi untuk belajar tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara langsung, positif dan motivasi belajar Peserta didik berpengaruh signifikan. Selanjutnya motivasi belajar dianggap sebagai perantara pengaruh kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua prestasi belajar IPS.

7. Hasil penelitian Nugroho, D. K. K. B., Raharjo, T. J., & Utomo, U. (2020). *“The Relationship between Parents' Learning Motivation and Socio-Economic Status with Science Learning Achievement.”* Penelitian ini menggunakan metode post facto dengan desain penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan sosial-status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran motivasi dan status sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi prestasi pembelajaran IPA.
8. Hasil penelitian yang dilakukan Irwansyah, M. R., Suwena, K. R., & Dharmayasa, I. P. A. (2020) *“Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Conditions on College Interest.”* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini mengungkap pengaruh motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi terhadap minat kuliah. Hasil penelitian motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

Hasil penelitian relevan terdapat persamaan topik penelitian, yaitu Peran Orang Tua. Fokus penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik pada kehidupan ekonomi orang yang berkerja “Ngalas”. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana analisis aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua “Ngalas”.

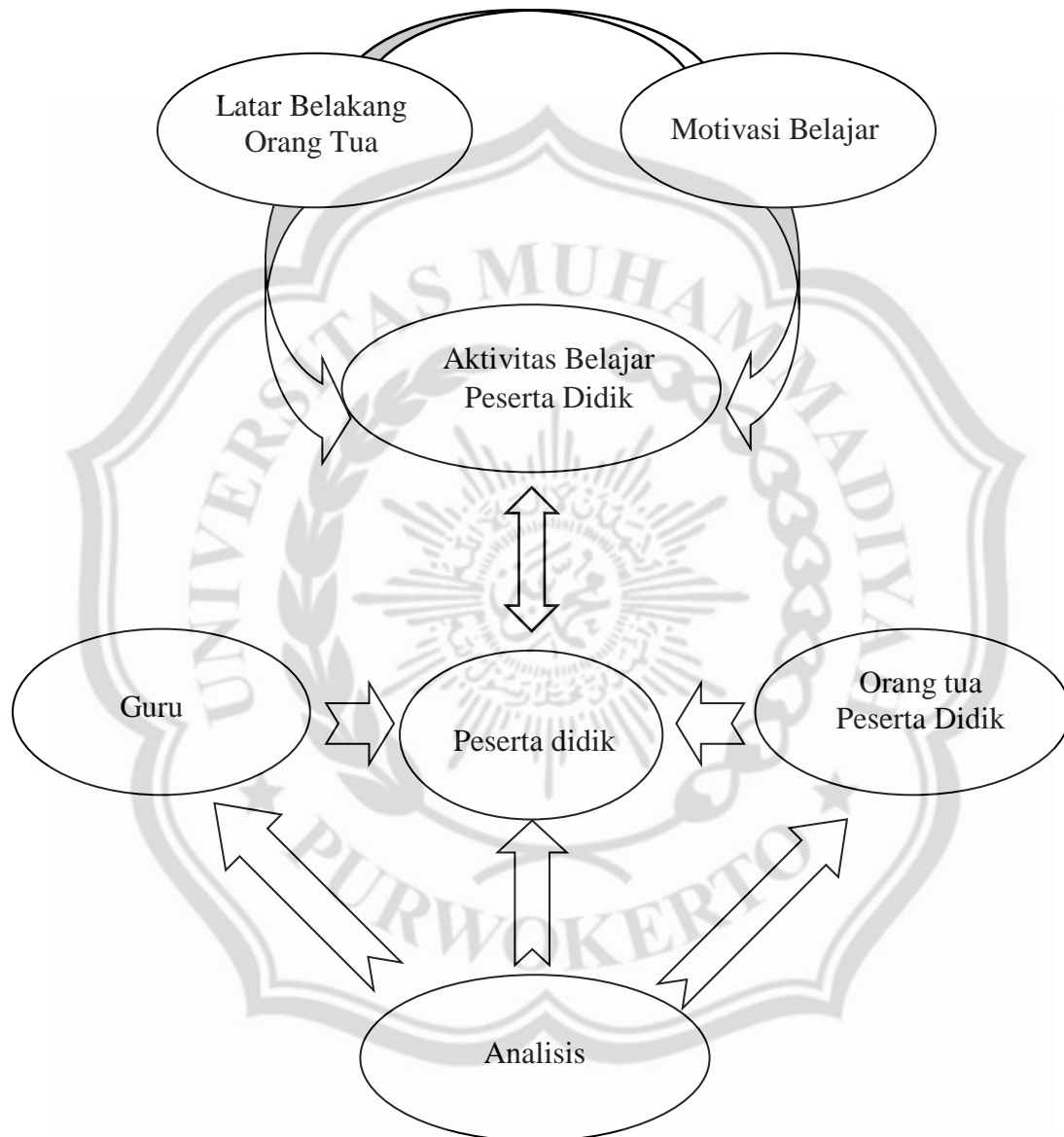
### C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Latar belakang orang tua mempunyai peran penting terhadap aktivitas belajar peserta didik. Latar belakang ekonomi orang tua dapat dipengaruhi tinggi dan rendahnya pendidikan orang tua, tingkat pendapatan/penghasilan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai emosi untuk membantu anak-anaknya dalam membantu memecahkan masalah dalam belajar anaknya dengan berbagai upaya seperti membaca buku di rumah bersama-sama dengan anaknya, memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Selain latar belakang ekonomi orang tua, aktivitas belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penyebab kurang aktivitasnya Peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya dari pribadi mereka sendiri tetapi faktor ekonomi orang tua, motivasi, perhatian orang tua, dan juga guru. Penelitian ini merupakan suatu pembahasan untuk mendeskripsikan analisa aktivitas belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua "*Ngalas*". Kerangka pikir bertujuan untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan pada sebuah penelitian. Penelitian ini yang berjudul "Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Latar Belakang

Orang Tua “*Ngalas*” (Studi Fenomenologi di SD Negeri Sawangan Jeruklegi Cilacap)” menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir